

### 3. MASALAH DAN METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dibahas tentang permasalahan yang menjadi dasar penelitian, definisi operasional dari motivasi dan *bullying*, teknik pengambilan sampel, alat ukur yang digunakan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah motivasi seseorang dalam tingkah laku *bullying*, khususnya pada pelajar SMA di Indonesia. Menilik dari tujuannya, penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu dan menggali hal-hal yang pada saat penelitian masih belum bisa diramalkan hasilnya. (Setiadi, Matindas, & Chairy, 1998)

#### 3.1 Masalah

Penelitian ini akan didasarkan pada permasalahan sebagai berikut :

Apakah motivasi seorang pelajar SMP, SMA dan PT melakukan tindak *bullying* terhadap pelajar lain?

#### 3.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan masalah yang menjadi landasan penelitian ini, variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah motivasi dan *bullying*.

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan :

1. Motivasi adalah dorongan utama yang melatarbelakangi, mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku seseorang. Motivasi dalam penelitian ini dibagi ke dalam 10 macam motif, yaitu :
  - a. Kompensasi dari percaya diri yang rendah
  - b. Usaha untuk mempertahankan diri
  - c. Adanya gangguan kepribadian
  - d. Untuk kesenangan pribadi
  - e. *Social gain* (terlihat hebat atau kuat, popularitas)
  - f. Tradisi
  - g. *Social/peer pressure*
  - h. Sedang dalam keadaan emosi

- i. *Dislike / Jealousy*
  - j. Dendam
2. *Bullying* adalah tindak agresi dari pihak yang lebih berkuasa dalam bentuk kekerasan fisik, verbal atau relasional yang dilakukan dengan sengaja dan ada dalam periode waktu tertentu (teratur ataupun acak). Dalam penelitian ini *bullying* diberikan dalam bentuk cerita agar menjadi stimulus bagi responden untuk menjawab pertanyaan. Bentuk *bullying* yang diberikan adalah :
- a. *Bullying* verbal dan relasional dengan satu orang korban dan beberapa orang pelaku
  - b. *Bullying* fisik dengan satu orang korban dan satu orang pelaku
  - c. *Bullying* fisik dan relasional dengan beberapa orang korban dan beberapa orang pelaku

### **3.3 Metodologi Penelitian**

#### **3.3.1 Teknik pengambilan sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-random sampling*, yaitu *accidental sampling*. Pemilihan pengambilan sampel seperti ini disebabkan peneliti mencari sekolah atau perguruan tinggi yang bersedia dan memiliki ketersediaan waktu untuk melakukan penelitian (Kerlinger & Lee, 2000)

#### **3.3.2 Karakteristik Sampel**

Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah :

- 1. Remaja
- 2. Berada di dalam institusi pendidikan (SMP, SMA dan Perguruan Tinggi)

#### **3.3.3 Jumlah sampel**

Jumlah sampel penelitian ini adalah 1398 orang, yang terbagi di tiga kota, Jakarta, Surabaya dan Jogjakarta.

### 3.4 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini adalah alat ukur motivasi pelaku *bullying*. Alat ukur ini menggunakan skala ranking, dimana responden diminta untuk mengurutkan pernyataan yang paling sesuai dengan dirinya sampai ke yang paling tidak sesuai. Dari keseluruhan jawaban responden akan terlihat item-item yang paling favorit dan item yang paling tidak favorit. Skala ini mirip dengan skala sikap dengan menggunakan metode Thurstone (Anastasi & Urbina, 1997).

Alat ukur lain yang turut digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur mengenai keterlibatan responden dengan tindak *bullying*. Pada alat ukur ini responden diberikan sebuah cerita berisi situasi yang memancing tindak *bullying*, jawaban tingkah laku pada alat ukur tersebut akan menentukan apakah responden termasuk pelaku atau bukan dalam tindakan *bullying*.

#### 3.4.1 Proses Pembuatan Alat Ukur

Pembuatan alat ukur ini dimulai dengan mengumpulkan berbagai teori, tulisan, data dan hasil penelitian mengenai *bullying*. Proses dilanjutkan dengan mengambil perkiraan motivasi dalam tindak *bullying*, secara umum proses pembuatan alat ukur ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi item alat ukur motivasi *bullying*

Domain	Sub-domain	Konstruk	Item
Motivasi agresi / <i>bullying</i>	<i>Hostile aggression</i>	Untuk kesenangan	Mereka melakukannya karena alasan kesenangan
		Gangguan kepribadian	Mereka melakukannya karena ada gangguan kepribadian

	<i>Dislike / Jealousy</i>	Mereka melakukannya karena iri/tidak suka kepada Miki
<i>Hostile Aggression</i>	Emosi	Mereka melakukannya karena sedang berada dalam keadaan emosi
	Kompensasi dari percaya diri yang rendah	Mereka melakukannya untuk menambah kepercayaan diri
	<i>Social/peer pressure</i>	Mereka melakukannya karena ada tekanan dari pihak lain
Motivasi agresi / <i>bullying</i>	<i>Self defence</i>	Mereka melakukannya untuk mempertahankan diri
	<i>Instrumental aggression</i>	
	<i>Social gain</i>	Mereka melakukannya agar terlihat kuat atau hebat di mata teman-teman
	Tradisi	Mereka melakukannya karena mengikuti tradisi yang ada
	Dendam	Mereka melakukannya karena alasan dendam

Ke-10 item motivasi ini kemudian dikaitkan dengan berbagai bentuk tindak *bullying* yang sudah disebutkan di bagian 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-kisi item *bullying*

Konstruk	Bentuk	Item
	<i>Bullying</i> verbal dan relasional dengan satu orang korban dan beberapa orang pelaku	Ada seorang mahasiswa baru bernama Miki yang berasal dari daerah terpencil. Meskipun berasal dari daerah, Miki tergolong pandai diantara teman-teman sekelasnya. Pada suatu hari, Miki tiba-tiba didatangi oleh beberapa orang di kelasnya yang serta merta berkata, “eh, anak kampung. Jangan berasa hebat ya!”. Meski pada awalnya Miki tidak menganggap serius perlakuan itu, tapi ternyata mereka kerap mengulanginya setiap ada kesempatan. Bahkan mereka kerap menyebarkan cerita yang tidak baik mengenai Miki kepada teman-teman sekelas yang lainnya
<i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> fisik dengan satu orang korban dan satu orang pelaku	Saat Mini berjalan dari kantin menuju kelasnya sambil membawa minuman, dari kejauhan ia melihat seorang senior berjalan ke arahnya. Saat mendekat, ternyata ia menyenggol minuman yang dibawa Mini hingga tumpah. Mini sangat kaget dan terdiam, tapi tidak demikian dengan seniornya itu. “EH! Kalo jalan liat-liat dong!! Pake mata!” kemudian ia mencengkeram baju Mini dan menghempaskan Mini sampai jatuh terduduk di lantai
	<i>Bullying</i> fisik dan relasional dengan beberapa orang korban dan beberapa orang pelaku	Sepulang kuliah hari Jumat, tiga orang mahasiswa dibawa oleh seniornya ke sebuah taman yang berjarak cukup jauh dari kampus. Di sana, mereka dipaksa untuk berkelahi satu-sama lain. Sebelum berkelahi, mereka diminta

untuk melakukan aktifitas fisik seperti lari, push up, loncat jauh dan berguling dengan alasan untuk pemanasan sebelum berkelahi. Setelah berkelahi, semua uang mereka diambil oleh seniornya dan mereka diberikan uang 1000 rupiah untuk pulang.

Kombinasi dari kedua konstruk di atas kemudian menghasilkan dua buah alat ukur motivasi *bullying* yang kemudian pemilihan katanya disesuaikan dengan responden. Berikut ini adalah tabel kata-kata yang berbeda pada dua tipe responden (SMP/SMA dan Perguruan Tinggi)

Tabel 3.3 Daftar perbedaan kata pada alat ukur

SMP dan SMA	Perguruan Tinggi
Siswa	Mahasiswa
Sekolah	Kampus
Senior	Kakak kelas

Sementara untuk menilai apakah seseorang terlibat/tidak dengan tindak *bullying* digunakan alat ukur tersendiri. Pada alat ukur ini responden diberikan cerita yang menggambarkan sebuah situasi yang memancing tindakan *bullying*, kemudian responden diminta memilih tingkah laku yang akan ditampilkan. Dari jawaban responden itu lantas terlihat apakah responden terlibat sebagai pelaku tindak *bullying* atau tidak.

Tabel 3.4 Contoh alat ukur keterlibatan *bullying*

Contoh situasi	Saya akan...
Kamu mengetahui ada mahasiswa baru yang dimarahi beramai-ramai oleh seniornya akibat tidak meminta izin melewati tempat “tongkrongan” (tempat berkumpul yang tetap) mereka. Apa yang akan kamu lakukan?	a) Menonton b) Membela junior tsb c) Ikut memarahi junior tsb d) Lain2 ..... .....

### 3.4.2 Skoring Alat Ukur

Responden diminta untuk memilih pernyataan yang paling sesuai dengan pemikiran responden dengan nilai 1 sampai ke yang paling tidak sesuai dengan nilai 10. Ranking yang sudah didapat kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung frekuensinya.

### 3.4.3 Uji Coba Alat Ukur

Untuk menambah kelugasan bahasa dalam alat ukur, sebelum uji coba dilakukanlah uji keterbacaan terhadap alat ukur yang sudah dibuat. Hasil dari uji keterbacaan tersebut adalah mengganti beberapa kata yang dianggap ambigu atau membingungkan mulai dari petunjuk pengisian sampai ke item terakhir. Proses uji coba dilanjutkan dengan uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan metode *test-retest* yang berselang waktu 1 minggu. Dari 35 responden hanya 32 orang yang dapat hadir di kedua hari, sehingga data yang diolah berjumlah 32 buah dengan hasil reliabilitas 0,78. Dengan demikian, alat ukur ini sudah memenuhi syarat untuk digunakan untuk penelitian yang sebenarnya karena nilai minimal yang dibutuhkan adalah 0,7 (Kaplan & Saccuzo, 2005). Untuk uji validitas, alat ukur ini menggunakan *content validity* dengan berupa *expert judgement*.

## 3.5 Prosedur Penelitian

### 3.5.1 Tahap Persiapan

Persiapan penelitian ini dimulai dengan pembuatan alat ukur melalui proses yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya. Alat ukur motivasi yang sudah dibuat kemudian digabungkan dengan alat ukur lain yang turut serta dalam penelitian payung *bullying*. Dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian payung tersebut, terdapat beberapa alat ukur lain, seperti keterlibatan dengan tindak *bullying*, pola asuh orang tua, kebiasaan menonton televisi, dan identitas kelompok.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Karena berada dalam sebuah penelitian payung, alat ukur kemudian dibagi ke tiga kota dengan tanggal pelaksanaan yang berbeda pula, yaitu :

1. Jogjakara, 20 januari 2008 – 26 januari 2008
2. Surabaya, 27 januari 2008– 3 februari 2008
3. Jakarta, 12 februari 2008 – 19 februari 2008

Di setiap kota, sampel diambil berdasarkan ketersediaan dari institusi pendidikan yang ada di kota tersebut, mewakili institusi pendidikan tingkat SMP, SMA dan PT. Dari seluruh data yang dikumpulkan, data yang dapat diolah dan digunakan berjumlah total 1398 buah.

### **3.6 Metode Pengolahan Data**

Pada penelitian ini, pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif, yaitu frekuensi. Dari frekuensi yang didapat, akan terlihat motivasi yang paling populer di kalangan pelajar. Pengolahan data ini menggunakan program SPSS dan microsoft excel.

